

Manajemen Pengelolaan Pos Kesehatan Pesantren untuk Mewujudkan Pesantren Sehat

Isna Nurul Inayati¹, Muhammad Busro Al Karim², Rahma Dika Kartika Fitri³, Pingki Tri Wahyuni⁴, Nova Dwi Rahma Wijaya⁵, Salsa Zaina Isabella Agita⁶, Angga Teguh Prastyo⁷, Nanik Ulfa⁸, Ana Nurwakhidah⁹

^{1,2,3,4,5,6,8,9} Universitas Islam Raden Rahmat Malang, ⁷ UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
*isnanurulinayatiunira@gmail.com*¹, *alkarim0912@gmail.com*², *rahmadika002@gmail.com*³,
*pingky756@gmail.com*⁴, *novadwirahma12@gmail.com*⁵, *salsazaniaisabellaagita@gmail.com*⁶,
*anggateguh@pai.uin-malang.ac.id*⁷, *nanikulfaunira@gmail.com*⁸, *anan.jameelah@gmail.com*⁹

Article Info

Volume 3 Issue 1
March 2025

Article History

Submission: 15-03-2025

Revised: 21-03-2025

Accepted: 03-03-2025

Published: 28-03-2025

Keywords:

Poskestren, Healthy Islamic Boarding School, Management Education, Participatory Action Research (PAR), Community Service

Kata Kunci:

Poskestren, Pesantren Sehat, Edukasi Manajemen, Participatory Action Research (PAR), Pengabdian Masyarakat



Welfare: Jurnal Pengabdian Masyarakat is licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License.

Abstract

The availability of Poskestren (Islamic Boarding School Health Post) is crucial in fostering a clean and healthy lifestyle among students. However, many students lack the competence to manage Poskestren effectively. To address this, an educational initiative was conducted at PP Assalam Jambewangi using the Participatory Action Research (PAR) method. This approach involved collaborative efforts between the service team, the boarding school, and the local health center. The activities included initial condition analysis, focus group discussions, education on Poskestren management, and reflection sessions. The results showed a significant increase in students' knowledge and participation, along with their enthusiasm to revitalize Poskestren. The smooth implementation of this program highlights the positive impact of management education in supporting a healthy Islamic boarding school environment.

Abstrak

Ketersediaan fasilitas kesehatan di pesantren seperti Poskestren (Pos Kesehatan Pesantren) menjadi unsur penting dalam membiasakan pola hidup bersih dan sehat pada kehidupan santri. Secara tidak langsung keberadaan poskestren ini menunjang terwujudnya pesantren sehat seperti yang dicita-citakan. Namun kondisi dimasyarakat menunjukkan minimnya kompetensi santri dalam pengelolaan poskestren. Untuk mengatasi kondisi ini maka diperlukan adanya kegiatan edukasi manajemen pengelolaan poskestren untuk menunjang terwujudnya pesantren sehat di PP Assalam Jambewangi. Kegiatan ini menggunakan metode *Participatory Action Research (PAR)*. Dengan menggunakan metode pengabdian masyarakat ini, tim bersama mitra pengabdian masyarakat dapat melakukan aksi kolaboratif dalam mengatasi masalah dan menemukan solusi yang tepat berkaitan dengan pengelolaan poskestren di PP Assalam. Adapun tahapan kegiatan yang dilaksanakan meliputi: analisis kondisi awal, *focus group discussion* baik dengan pihak pesantren maupun puskesmas setempat, pelaksanaan edukasi pengelolaan poskestren, dan terakhir refleksi dan tindak lanjut kegiatan. Hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini menunjukkan bahwa seluruh rangkaian kegiatan yang dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pelaksanaan edukasi pengelolaan poskestren di PP Assalam Jambewangi berjalan dengan lancar. Hal ini terbukti dengan peningkatan pengetahuan, keaktifan santri dalam kegiatan dan animo para santri untuk menghidupkan kembali poskestren di PP Assalam yang tergolong baik.

1. PENDAHULUAN

Pesantren sehat merupakan sebuah program yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan santri tentang kesehatan, perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), serta manajemen pengelolaan lingkungan dan gizi di lingkungan pesantren. Pesantren sehat

Korespondensi:

Isna Nurul Inayati

isnanurulinayatiunira@gmail.com

adalah konsep yang mengintegrasikan pendidikan dan kesehatan di lingkungan pesantren untuk memastikan para santri dapat belajar dan beraktivitas dengan baik. Implementasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) salah satunya adalah dengan menyediakan fasilitas kesehatan di pesantren atau yang sering disebut dengan Poskestren atau Pos Kesehatan Pesantren (Apriliani et al., 2022).

Poskestren sangat penting untuk diinisiasi dalam meningkatkan kesehatan di lingkungan pesantren. Poskestren berfungsi sebagai pusat kesehatan berbasis komunitas di lingkungan pesantren, yang bertujuan untuk meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di kalangan santri. Meskipun demikian, penerapan Poskestren masih menghadapi berbagai tantangan dan peluang yang perlu diatasi dan dimanfaatkan. Poskestren dapat menjadi solusi dalam mengatasi masalah kesehatan di pesantren, dengan strategi promosi kesehatan yang melibatkan advokasi, pengembangan komunitas, pemberdayaan masyarakat, dan kemitraan (Esa et al., 2021).

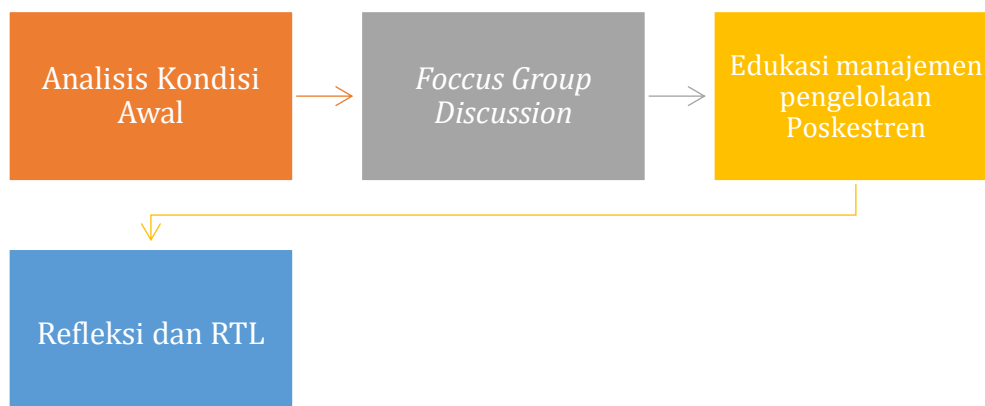
Beberapa fakta dilapangan menunjukkan bahwa beberapa pesantren, seperti di Medan belum memiliki Poskestren yang memenuhi standar, meskipun ada potensi besar untuk pengembangan (Purnama et al., 2021). Di tempat lain, seperti di Pesantren An-Nur Ngrukem, Yogyakarta, tantangan pengelolaan Poskestren meliputi kurangnya pelatihan manajemen, pengetahuan kesehatan yang terbatas, dan peralatan kesehatan yang tidak lengkap (Kurniasari, 2022). Selain itu, di Pesantren Hidayatulloh Al-Muhajirin Bangkalan, terkait pengelolaan poskestren meskipun semua fungsi manajemen telah dilaksanakan, masih ada banyak tantangan seperti kurangnya dokumentasi dan pembagian tugas yang jelas (Lestari & Winarningsih, 2023).

Untuk mengatasi permasalahan terkait pengelolaan poskestren, di beberapa pesantren telah melakukan upaya untuk meningkatkan kapasitas Poskestren. Misalnya, di Pesantren Mamba'ul Huda, dilakukan pelatihan dan pendampingan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan santri Husada (Rofi'i & Addury, 2021). Di Pesantren Durrotu Aswaja, Semarang, keberhasilan Poskestren didukung oleh sinergi dengan Puskesmas setempat dan dukungan dari kiai (Hulaila et al., 2021).

Pengelolaan Poskestren di PP Assalam Jambewangi sendiri menurut Ketua YPI Assalam, Wafiyatu Maslahah, M.Pd belum berjalan secara optimal. Fasilitas penunjang seperti Ruang Poskestren telah tersedia namun perlu dilaksanakan kaderisasi, pembentungan pengurus dan penguatan kemampuan dalam manajemen pengelolaan poskestren. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan maka tim pengabdian masyarakat bermaksud untuk melakukan sebuah edukasi manajemen pengelolaan poskestren untuk menunjang terwujudnya pesantren sehat di PP Assalam Jambewangi.

2. METODE

Kegiatan edukasi manajemen poskestren di PP Assalam Jambewangi Blitar, menggunakan metode *Participatory Action Research* (PAR). Dengan menggunakan metode pengabdian masyarakat ini, tim bersama mitra pengabdian masyarakat dapat melakukan aksi kolaboratif dalam mengatasi masalah dan menemukan solusi yang tepat berkaitan dengan pengelolaan poskestren di PP Assalam (Zunaidi, 2024). Adapun tahapan kegiatan yang dilaksanakan meliputi: analisis kondisi awal, *focus group discussion* baik dengan pihak pesantren maupun puskesmas setempat, pelaksanaan edukasi pengelolaan poskestren, dan terakhir refleksi dan tindak lanjut kegiatan. Secara rinci tahapan tersebut dapat dijabarkan dalam bagan berikut :



Gambar 1. Alur Pelaksanaan Kegiatan

Dari bagan di atas dapat tim paparkan beberapa tahapan sebagai berikut : 1) Analisis kondisi awal, kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui kondisi awal, permasalahan yang pesantren dalam pengelolaan Poskestren yang dialami sebelumnya. 2) *Focus group discussion*, dilakukan untuk menentukan langkah yang tepat yang harus dilakukan Tim. FGD dilakukan 2 tahap yaitu *pertama*, bersama pengasuh dan pengurus PP Assalam, dan *kedua*, bersama pihak Puskesmas Kecamatan Selopuro. 3) edukasi manajemen pengelolaan poskestren, kegiatan ini dilaksanakan untuk memberikan informasi, pemahaman awal dan motivasi tentang manfaat pengelolaan Poskestren bagi seluruh warga pesantren. 4) Refleksi dan RTL, kegiatan ini dilaksanakan untuk menganalisis keberhasilan dan kekurangan dalam pelaksanaan kegiatan, serta menentukan langkah tindak lanjut yang harus dilakukan oleh Tim.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap pertama dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah analisis kondisi awal. Kegiatan ini dilaksanakan saat pertama kali tim pengabdian masyarakat tiba di PP Assalam Jambewangi. Seluruh tim bertemu secara langsung dengan pengasuh PP Assalam untuk meminta izin pelaksanaan kegiatan dan melakukan wawancara singkat untuk mengetahui kondisi awal, permasalahan yang dialami beserta potensi yang dimiliki mitra pengabdian masyarakat. Dari hasil wawancara ini ditemukan beberapa data antara lain bahwa sudah terdapat ruang yang disediakan untuk Poskestren di PP Assalam, namun secara fungsi belum dikelola maksimal dikarenakan kurangnya SDM yang dapat ditugaskan untuk mengurus fasilitas kesehatan tersebut. Untuk itu perlu diadakan edukasi kembali terkait manajemen pengelolaan poskestren sekaligus pembaharuan kadernya agar kelak poskestren di PP Assalam dapat berfungsi secara maksimal.



Gambar 2. *Sowan* Pengasuh Pesantren

Tahap selanjutnya yaitu *focus group discussion* dengan mitra pengabdian masyarakat. Kegiatan FGD 2 tahap yaitu *pertama*, bersama pengasuh dan pengurus PP Assalam, dan *kedua*, bersama pihak Puskesmas Kecamatan Selopuro. FGD pertama dilaksanakan pada 30 Januari 2025 dengan melibatkan seluruh Tim pengabdian masyarakat dan pengurus pesantren dengan tujuan untuk menentukan langkah yang tepat dalam usaha untuk mengaktifkan kembali Poskestren di PP Assalam.

FGD kedua dilaksanakan bersama pihak Puskesmas Kecamatan Selopuro pada 3 Februari 2025. Dalam FGD tersebut pihak puskesmas Selopuro memberikan penjelasan secara detail terkait teknis manajemen pengelolaan poskestren. Selain itu mereka juga memberikan arahan terkait bagaimana langkah yg ditempuh dan dokumen apa yang perlu dilengkapi agar Poskestren di PP Assalam dapat terdaftar secara resmi di dinas kesehatan kabupaten Blitar. Untuk itu hasil FGD ini akan ditindaklanjuti dengan kegiatan edukasi manajemen pengelolaan poskestren yang akan dilaksanakan pada 8 Februari 2025, dengan target kegiatan seluruh santri PP Assalam Jambewangi.

Tahap ketiga dari kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu Kegiatan Edukasi dan Sosialisasi teknis pengelolaan Pos Kesehatan Pesantren (Poskestren) di PP Assalam Jambewangi dilaksanakan pada 8 Februari 2025 yang bertempat di aula pesantren. Poskestren merupakan

fasilitas kesehatan di lingkungan pesantren yang bertujuan memberikan pelayanan kesehatan dasar, edukasi, serta pencegahan terhadap berbagai penyakit. Kegiatan ini dihadiri oleh para santri dan pengurus, serta melibatkan tenaga kesehatan dari Puskesmas Selopuro. Adapun tujuan dari kegiatan edukasi ini adalah untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya layanan kesehatan di lingkungan pesantren. Dan yang paling penting melalui kegiatan ini diharapkan dapat merevitalisasi dan mengaktifkan kembali peran Poskestren di PP Assalam sebagai pusat kesehatan bagi santri.

Dalam kegiatan edukasi tersebut, petugas dari puskesmas selopuro memberikan pemaparan mengenai pentingnya keberadaan Poskestren sebagai fasilitas kesehatan yang mendukung kebugaran dan kesejahteraan santri. Selain itu, mereka juga menjelaskan tentang tata cara pengelolaan Poskestren agar dapat berfungsi optimal dalam memberikan pelayanan kesehatan dasar. Dengan adanya Poskestren yang aktif, diharapkan santri dapat lebih mudah mendapatkan akses kesehatan, baik dalam hal pencegahan maupun penanganan dini terhadap berbagai keluhan kesehatan.

Melalui kegiatan edukasi yang dilaksanakan, Pengurus PP Assalam Jambewangi menyambut baik inisiatif ini dan berharap Poskestren dapat berjalan optimal sebagai pusat layanan kesehatan santri. "Dengan diaktifkannya kembali Poskestren, kami berharap santri lebih sadar akan pentingnya menjaga kesehatan dan dapat memperoleh pelayanan medis dengan lebih mudah," ujar Siti Fatimatuz Zahro salah satu pengurus pesantren.



Gambar 3. Pemaparan materi oleh Tenaga Kesehatan

Kegiatan ini mendapat respons positif dari para santri, yang antusias mengikuti kegiatan edukasi yang dilakukan dan berharap Poskestren dapat terus berfungsi secara optimal. Harapan kita pihak pesantren dan Puskesmas Jambewangi berkomitmen untuk terus mendukung keberlanjutan Poskestren agar dapat memberikan manfaat maksimal bagi seluruh warga pesantren.

Dengan adanya sosialisasi ini, diharapkan kesadaran akan pentingnya kesehatan di lingkungan pesantren semakin meningkat, serta Poskestren dapat berfungsi secara optimal dalam memberikan layanan kesehatan bagi santri dan pengurus. Dan yang paling penting pengelolaan poskestren ini dapat berkelanjutan.

Tahap terakhir dari kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu refleksi dan rencana tindak lanjut program. Secara umum kegiatan Edukasi manajemen pengelolaan poskestren berjalan dengan lancar mulai dari tahap penggalan data awal sampai dengan proses edukasi. Seluruh pihak terutama pengurus dan santri PP Assalam sangat pro-aktif dalam mengikuti kegiatan dan mendukung penuh atas inisiasi pengaktifan kembali Poskestren di PP Assalam Jambewangi. Setelah kegiatan edukasi manajemen pengelolaan Poskestren dilakukan, maka kemudian Tim pengabdian masyarakat berkoordinasi kembali dengan pengasuh dan pengurus pesantren untuk memilih kader poskestren, yang kemudian ditindak lanjuti dengan penyusunan SK pengurus poskestren dari YPI Assalam. Penyusunan SK ini telah berhasil diselesaikan, namun karena keterbatasan waktu yang dimiliki tim pengabdian masyarakat maka tim belum sempat melanjutkan pengurusan surat tersebut ke pihak puskesmas selopuro untuk kemudian ditindak lanjuti pengurusan SK pendirian poskestren di dinas kesehatan setempat. Untuk menyikapi ini

maka tim pengabdian masyarakat kemudian berkoordinasi dengan pengurus pesantren untuk melanjutkan program tersebut agar proses pengaktifan kembali poskestren tidak berhenti pada tahap edukasi saja.

Secara umum kegiatan pengabdian masyarakat ini berjalan dengan lancar dan motivasi santri untuk mengikuti kegiatan juga tergolong tinggi, hal ini menjadikan harapan untuk meningkatkan kualitas kesehatan santri di PP Assalam semakin tinggi. Sebagaimana hasil pengabdian Mardiana dkk yang menyatakan bahwa melalui proses edukasi atau penyuluhan yang baik maka terbentuk pola hidup sehat dan harapannya tingkat kesehatan masyarakat semakin meningkat (Mardiana et al., 2023). Karena membentuk pola hidup bersih dan sehat pada santri bukanlah hal mudah (Rosady et al., 2023) jadi perlu keberlanjutan program paska program pengabdian selesai dilakukan seperti pembentukan kader kesehatan santri atau pengurus Poskestren seperti yang telah dilakukan tim di atas. Bahkan jika tim telah terbentuk perlu ditindak lanjuti dengan pelatihan lebih lanjut seperti edukasi tentang pengenalan obat-obatan sederhana dan pangenalan gejala-gejala penyakit serta cara penanganannya (Suhaera et al., 2023). Dengan langkah yang terstruktur dan massif maka tim berharap pola hidup sehat benar-benar menjadi budaya baru di lingkungan santri dan penanganan kesehatan di lingkungan pesantren semakin meningkat.



Gambar 4. Sambutan Pengurus Putri PP Assalam

Program edukasi manajemen pengelolaan Poskestren di PP Assalam Jambewangi menunjukkan bahwa peningkatan kompetensi santri dalam pengelolaan fasilitas kesehatan pesantren dapat dicapai melalui metode Participatory Action Research (PAR). Hasil kegiatan ini selaras dengan penelitian yang menyatakan bahwa partisipasi aktif dalam pengelolaan fasilitas kesehatan meningkatkan kesadaran dan kepedulian individu terhadap kesehatan lingkungan (Notoatmodjo, 2012). Dalam konteks pesantren, Poskestren berperan penting dalam membentuk kebiasaan hidup sehat bagi santri, sejalan dengan konsep Pesantren Sehat yang dicanangkan oleh Kementerian Kesehatan. Keberhasilan kegiatan ini juga didukung oleh keterlibatan santri dalam diskusi kelompok terarah (FGD) dan refleksi yang memungkinkan mereka memahami serta menerapkan praktik terbaik dalam manajemen kesehatan pesantren.

Dibandingkan dengan hasil penelitian lain, program ini mengonfirmasi temuan yang menunjukkan bahwa pelatihan manajemen berbasis partisipasi dapat meningkatkan efektivitas layanan kesehatan di komunitas berbasis pendidikan (Suryani et al., 2020). Sebuah studi yang dilakukan di pesantren lain juga mengungkap bahwa rendahnya kompetensi santri dalam pengelolaan Poskestren sering kali disebabkan oleh kurangnya pendampingan dan edukasi (Zainuddin & Rahayu, 2019). Oleh karena itu, kegiatan ini memberikan solusi nyata dengan memberikan pelatihan langsung yang bersifat aplikatif. Keberhasilan peningkatan pengetahuan dan keterampilan santri dalam pengelolaan Poskestren membuktikan bahwa pendekatan edukasi berbasis partisipasi lebih efektif dibandingkan model penyuluhan satu arah yang hanya berfokus pada penyampaian informasi tanpa praktik langsung.



Gambar 5. Foto Bersama Santri dan Tenaga Kesehatan

Selain itu, peningkatan keaktifan santri dalam menghidupkan kembali Poskestren menunjukkan adanya dampak positif yang berkelanjutan. Hasil ini memperkuat teori Community-Based Health Intervention, yang menyatakan bahwa keterlibatan aktif komunitas dalam program kesehatan akan meningkatkan keberlanjutan serta efektivitas program tersebut dalam jangka panjang (WHO, 2018). Dengan demikian, kegiatan edukasi ini dapat dijadikan model dalam upaya peningkatan manajemen Poskestren di pesantren lain. Untuk memperkuat dampak yang dihasilkan, program lanjutan seperti pelatihan rutin dan kerja sama dengan tenaga kesehatan dari puskesmas perlu diterapkan guna memastikan keberlangsungan Poskestren dalam mendukung terwujudnya pesantren sehat.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan seluruh rangkaian kegiatan yang dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pelaksanaan edukasi pengelolaan poskestren di PP Assalam Jambewangi berjalan dengan lancar. Hal ini terbukti dengan peningkatan pengetahuan, keaktifan santri dalam kegiatan dan animo para santri untuk menghidupkan kembali poskestren di PP Assalam yang tergolong baik. Hasil kegiatan ini tentunya perlu ditindaklanjuti dengan Penyusunan SK pengelola poskestren di PP Assalam. Penyusunan SK ini telah berhasil diselesaikan, namun perlu ditindaklanjuti dengan pengurusan surat tersebut ke pihak puskesmas selopuro untuk kemudian ditindaklanjuti pengurusan SK pendirian poskestren di dinas pendidikan. Proses ini tentunya membutuhkan dukungan dari seluruh pihak baik pengasuh dan pengurus PP Assalam, maupun

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan Edukasi manajemen pengelolaan poskestren ini tentunya dapat terlaksana atas bantuan dan kerjasama banyak pihak. Untuk itu tim pengabdian masyarakat mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada keluarga besar PP Assalam Jambewangi Blitar, tim LPPM UNIRA Malang dan seluruh tim KKNT Kelompok 20. Semoga kegiatan yang dilakukan bermanfaat untuk PP Assalam Jambewangi dan dapat ditindaklanjuti secara maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriliansi, F., Anggraeni, H. E., Resmeiliana, I., & Paramitadevi, Y. V. (2022). Implementasi PHBS dengan Dukungan Budaya 5R dalam Pengelolaan Lingkungan Bersih dan Sehat di Pondok Pesantren. *Jurnal Abdimas Adpi Sosial Dan Humaniora*, 3(4), 453-462. <https://doi.org/10.47841/jsoshum.v3i4.250>
- Esa, M. R. Y., Putra, M. B. W., & Werdiningtyas, D. (2021). Application of Poskestren as Health Promotion Strategy for Improving Clean and Healthy Behavior of Pesantren in East Java Province. *Medico-Legal Update*, 21(1), 537-542. <https://doi.org/10.37506/mlu.v21i1.2367>
- Hulaila, A., Musthofa, S. B., Kusumawati, A., & Prabamurti, P. N. (2021). Analisis Pelaksanaan Program Pos Kesehatan Pesantren (Poskestren) di Pondok Pesantren Durrotu Aswaja Sekaran Gunungpati Semarang. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 20(1), 12-18. <https://doi.org/10.14710/mkmi.20.1.12-18>
- Jannah, I. N. J. (2023). Sosialisasi Kesehatan Gangguan Psikosomatis Menggunakan Media X Banner pada Lansia di Yayasan Panti Jompo Budi Sosial Batam. *Welfare : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 314-319. <https://doi.org/10.30762/welfare.v1i2.556>

- Kurniasari, C. (2022). Analisis Pelaksanaan Fungsi Manajemen Terhadap Pencapaian Indikator Keberhasilan Pada Poskestren Di Pondok Pesantren an – Nur Ngrukem Bantul. *Jurnal Delima Harapan*, 9(1), 27–31. <https://doi.org/10.31935/delima.v9i1.147>
- Lestari, & Winarningsih. (2023). An Analysis of Healthcare Management: Case Study at Hidayatulloh Al- Muhajirin Islamic Boarding School , Indonesia. *International Journal of Scientific and Management Research*, 06(09), 336–343.
- Mardiana , M. ., Br Tarigan, S., Saputri , L. ., Sitepu , D. R. B. ., Afni , K. ., Br Ginting , C. A. A. ., ... Devieta , A. (2023). Penyuluhan dan Pembinaan Pola Kesehatan Masyarakat Melalui Senam Lansia Di Desa Padang Cermin, Langkat, Sumatera Utara. *Welfare : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 156–161. <https://doi.org/10.30762/welfare.v1i1.342>
- Maulana, I., Irawan, O., Oktaviona, N. D. D., Palupi, A. D., Zahra, L. E., Rahmadanty, S. D., ... Nirmalarani, Y. (2024). Pengelolaan Hipertensi melalui Perubahan Gaya Hidup dengan Pendekatan Program KESIMA di Kampung Cikoneng, Kabupaten Bogor. *Welfare : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(4), 754–760. <https://doi.org/10.30762/welfare.v2i4.1857>
- Maulana, I., Ardillah, D., Irawan, O., Gulo, T. E. J. ., Alwia, N., & Lubis, M. (2023). Edukasi Pemanfaatan Buah dan Rempah Toga Sebagai Bahan Dasar Pembuatan Infused Water Untuk Detoksifikasi Tubuh di SMK N 2 Rangkas Bitung. *Welfare : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 328–333. <https://doi.org/10.30762/welfare.v1i2.539>
- Maulana, I. ., syari, D. ., Gulo, T. E. J., & selay, R. E. P. . (2023). Edukasi Pembuatan dan Pemanfaatan Tanaman Sereh Sebagai Minuman Kaya Khasiat. *Welfare : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 503–507. <https://doi.org/10.30762/welfare.v1i3.651>
- Purnama, T. B., Falefi, R., & Pertiwi, A. M. R. (2021). Analisis Potensi Pengembangan Pos Kesehatan Pesantren di Kota Medan. *Journal of Religion and Public Health*, 3(1), 42–49. <https://journal.uinjkt.ac.id/index.php/jrph/index>
- Reta, P. S. M., Ummah, Z., Adawiyah, D. M., Zuhri, M. A. S., Meizar, D. Q., & Handayani, D. (2024). Penguatan Sinergi Jaringan Sosial dan Program Kesehatan untuk Mengurangi Stunting di Desa Wates, Kecamatan Pagu, Kabupaten Kediri. *Welfare : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 385–390. <https://doi.org/10.30762/welfare.v2i2.1636>
- Rofi'i, A. H., & Addury, M. M. (2021). Capacity Building Organisasi Poskestren Mamba'Ul Huda. *Khidmatan*, 1(1), 22–31. <https://doi.org/10.61136/khid.v1i1.5>
- Rosady, S. D. N., Maknunah, J., & Sari, E. N. (2023). Sosialisasi Edukasi Kesehatan Pasca COVID-19 dan Pembuatan Handsanitizer untuk Kesehatan Masyarakat Di Desa Bantengputih, Karanggeneng, Lamongan. *Welfare: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 32–37. <https://jurnalfebi.iainkediri.ac.id/index.php/Welfare/article/view/361%0>
- Suhaera, Sri rachmayanti, A., Fitriani Sammulia, S., Haryani, R., Meilanda, R., Kamilah Idzan, N., & Santika, R. (2023). Sosialisasi Dan Edukasi Virtual “DAGUSIBU” Guna Meningkatkan. *Welfare: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 334–339. <https://jurnalfebi.iainkediri.ac.id/index.php/Welfare>
- Tutik Astuti. (2023). Penyuluhan Pengembangan Program Cipta Reproduksi Sehat Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Remaja Sadar Kesehatan Reproduksi Di SMK Yappi Wonosari Kabupaten Gunungkidul. *Welfare : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 319–313. <https://doi.org/10.30762/welfare.v1i2.552>
- Zunaidi, A. (2024). *Metodologi Pengabdian Kepada Masyarakat Pendekatan Praktis untuk Memberdayakan Komunitas*. Yayasan Putra Adi Dharma.